

**AKTUALISASI NILAI PANCASILA SILA KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB
DALAM TRADISI SENGUYUN**

***THE ACTUALIZATION OF THE FAIR AND CIVILIZED HUMANITY SILA PANCASILA
VALUE IN THE SENGUYUN TRADITION***

Robert¹, Budi Mulyadi²

Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Politik dan Ilmu Sosial
Universitas Kaltara
Email: robertusat@gmail.com¹

ABSTRAK

Banyak bermunculan kasus-kasus kemanusiaan mulai dari ringan, sedang sampai yang berat, dalam bentuk tindak pelanggaran, perilaku menyimpang dan tindak kriminal. Antara lain kekerasan terhadap perempuan dan anak, acuh tak acuh terhadap orang yang mengalami musibah dan kecelakaan, serta berbagai aktifitas yang membedakan manusia berdasarkan suku, agama, fisik, kedudukan sosial dan sebagainya. Fenomena yang dapat berkembang tersebut dapat meningkatkan arus disintegrasi bangsa, ketidak-adilan, dan ketidak-beradaban. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aktualisasi nilai Pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam tradisi *Senguyun* yang dilakukan oleh masyarakat Dayak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bermaksud untuk memahami dan mendeskripsikan apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Data berasal dari data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab yang teraktualisasi dalam tradisi *Senguyun* yaitu (1) menjunjung persamaan derajat dan martabat, serta hak dan kewajiban masyarakat, (2) cinta pada sesama dalam rangka mewujudkan kehidupan rukun dan sejahtera, (3) mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, (4) Partisipasi dan kontribusi warga secara maksimal, (5) menghormati dan menghargai kesepakatan bersama, (6) membantu anggota masyarakat yang mengalami musibah/kesusahan, dan (7) terbuka bekerja sama tanpa membeda-bedakan latar belakang.

Kata Kunci: Adil dan Beradab, Kemanusiaan, Pancasila, Senguyun

ABSTRACT

There have been many humanitarian cases ranging from mild, moderate to severe, in the form of violations, deviant behavior and criminal acts. Among others violence against women and children, indifference to people who experience calamities and accidents, as well as various activities that differentiate humans based on ethnicity, religion, physicality, social position and so on. This phenomenon that can develop can increase the flow of national disintegration, to injustice, and uncivilization. The purpose of this research is to identify the actualization of the Pancasila values of humanity that is just and civilized in the Senguyun tradition carried out by the Dayak community. This study uses a qualitative method that intends to understand and describe what the research subjects experience holistically. Data comes from primary and secondary data obtained from observation, interviews and documentation. The results of this study found that the values of just and civilized humanitarian principles that are actualized in the Senguyun tradition are (1) upholding equality and dignity, as well as community rights and obligations, (2) love for others in order to create a harmonious and prosperous life, (3) prioritizing public interests rather than personal interests, (4) Maximum citizen participation and contribution, (5) respecting and respecting collective agreements, (6) helping

community members who experience disaster / distress, and (7) being open to working together without discriminating against background.

Keywords: *Fair and Civilized, Humanity, Pancasila, Senguyun*

PENDAHULUAN

Dalam 10 tahun terakhir ini banyak bermunculan kasus-kasus kemanusiaan. Mulai dari ringan, sedang hingga yang berat, dalam bentuk tindak pelanggaran, perilaku menyimpang dan tindak kriminal. Antara lain kekerasan terhadap perempuan dan anak, acuh tak acuh terhadap orang yang mengalami musibah dan kecelakaan, serta berbagai aktifitas yang membedakan manusia berdasarkan suku, agama, fisik, kedudukan sosial dan sebagainya. Fenomena yang dapat berkembang tersebut dapat meningkatkan arus disintegrasi bangsa, ketidak-adilan, dan ketidak-beradaban.

Sebagai sebuah konsensus untuk menata kehidupan bernegara, Pancasila merupakan intisari dari nilai adat-istiadat yang termanifestasi dalam kehidupan masyarakat. Mulyono (2016: 40) mengemukakan Pancasila merupakan produk perenungan para pendiri negara dalam rangka mencari dan merumuskan sistem nilai sebagai acuan dalam praktik kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila juga mengandung unsur pergerakan dan harapan terwujudnya masyarakat ideal. Praktik kehidupan masyarakat yang berkembang secara dinamis, konsisten, kontekstual dan partisipatif dalam praktik hidup bangsa Indonesia.

Aktualisasi nilai-nilai Pancasila berbasis masyarakat merupakan aspek terpenting dalam mengatasi masalah-masalah kemanusiaan. Pancasila khususnya sila kedua mengajarkan agar bangsa Indonesia dapat memanusiakan manusia, manakala seseorang atau kelompok sedang tertimpa masalah maka penyelesaiannya dengan mengutamakan kemanusiaan yang adil dan beradab. Di dalam masyarakat Dayak nilai-nilai Pancasila hidup

dan berkembang menjadi sumber moral dan menjelma dalam wujud ragam tradisi salah satunya tradisi *Senguyun*. Tradisi yang mendorong terwujudnya sila kemanusiaan yang adil dan beradab melalui aspek *Senguyun*.

Manfaat penelitian ini adalah mengidentifikasi aktualisasi nilai Pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam tradisi *Senguyun* masyarakat Dayak yang sudah berlangsung sejak lama dan masyarakat menyadari bahwa melalui pelestarian tradisi mereka dapat menjunjung tinggi Pancasila sebagai ideologi berbangsa dan bernegara. Berdasarkan pendahuluan yang dikemukakan, peneliti ingin mengkaji bagaimana aktualisasi nilai Pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam tradisi *Senguyun*?

METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi masyarakat Dayak, Aparatur Desa, Pengurus Lembaga Adat, dan Tokoh-Tokoh masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait mengenai tradisi *Senguyun*.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat suku Dayak di Desa Sajau, Kecamatan Tanjung Palas Timur, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat suku Dayak dalam melaksanakan tradisi *Senguyun*.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian (Arikunto, 2016: 26). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai Pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam aspek partisipasi *senguyun*, aspek pelaksanaan *senguyun*, aspek manfaat *senguyun* dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam *senguyun*. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya adalah (1) Mengetahui kebijakan kegiatan tradisi dalam masyarakat, dan (2) Terlibat langsung sebagai coordinator/ penanggung jawab kegiatan tradisi dalam masyarakat.

Dari parameter di atas, subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu Kepala Desa, Ketua Adat, Ketua Rukun Tetangga, dan Tokoh-Tokoh masyarakat.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

b. Observasi

Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan tradisi *Senguyun* yang berada pada masyarakat Dayak Kenya di Desa Sajau. Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

c. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti

menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada Kepala Desa dan Aparat Pemerintahan, ketua Dan Anggota Pengurus Lembaga Adat, serta tokoh-tokoh masyarakat. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu aktualisasi nilai Pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab melalui aspek partisipasi *senguyun*, aspek pelaksanaan *senguyun*, aspek manfaat *senguyun* dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam *senguyun*. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

d. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteletri.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- b. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi

- data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
- c. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kegiatan, keterkaitan kegiatan atau tabel.
 - d. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan beberapa informan berdasarkan Tap. MPR no. I/MPR/2003 tentang sila kemanusiaan yang adil dan beradab dan partisipasi dalam tradisi *Senguyun*, tetapi hanya beberapa pertanyaan mendasar yang munculkan hasil penelitian. Ketika ditanya tentang partisipasi mereka dalam *Senguyun*, mereka menyatakan mereka semua ikut berpartisipasi walaupun tidak semua dapat bekerja secara maksimal, seperti ikut *Senguyun* berladang, membangun rumah, dan lain-lain. Menurut mereka adalah tradisi bukan hanya ditunjukkan lewat instruksi tetapi lebih pada perbuatan atau aksi dengan demikian dapat termanifestasi pada masyarakat secara turun-temurun. Dalam sesi wawancara mendalam selanjutnya tentang nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam interaksi antar warga dalam kelompok, beberapa informan menyatakan bahwa tradisi *Senguyun* dilakukan bukan karena program tahunan masyarakat desa tetapi karena keterikatan sosial dan hubungan emosional menjadi semakin erat antar mereka.

Beberapa informan mengungkapkan bahwa mengikuti *Senguyun* sama halnya dengan menanam benih, yang suatu saat akan dipetik hasilnya. Selanjutnya ketika ditanyakan perbandingan mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan umum, semua

informan mengungkapkan bahwa mereka malu jika diketahui lari dari kegiatan kepentingan umum, tidak senang hati dan merasa bersalah. Sementara kepedulian mereka terhadap sesama masyarakat, mendorong mereka untuk saling mengingatkan akan tradisi *Senguyun* sebab suatu saat mereka pasti butuh bantuan orang lain.

Terkait sikap berpartisipasi dalam *Senguyun* dengan pertanyaan-pertanyaan partisipasi. Ketika ditanya sumbangsi, semua informan menyatakan bahwa masyarakat selalu memberi sumbangsi, karena jika tidak sempat hadir maka ganti kehadiran mereka akan diganti dengan bantuan sembako, uang atau meminjamkan mesin peralatan kerja. Walaupun sebagian dari mereka menyatakan ada yang lalai karena ketidakpedulian. Kemudian ketika ditanyakan tentang mempertahankan dan meregenerasikan tradisi, informan menyatakan bahwa kondisi mereka yang lalai karena mereka bekerja sebagai karyawan swasta dengan jam kerja ketat sehingga tidak dapat meninggalkan kantor.

Kemudian ditanyakan tentang bertanggung jawab dengan menghargai orang lain melalui pertanyaan toleransi antar umat beragama dan etnis sebagaimana besar informan mengungkapkan bahwa mereka sangat toleran terhadap pemeluk agama karena mereka menanggapi mereka hidup berdampingan dan saling membutuhkan sesama manusia. Demikian pula hasil observasi bahwa masyarakat berbaur dari latar belakang agama Kristen dan Islam.

Tradisi *Senguyun* pada masyarakat Dayak merupakan aspek penting dalam dinamika kehidupan masyarakat sehari-hari. Mereka memandang tradisi ini bukan hanya sebagai rutinitas bersama saja namun dari apa yang terkandung di dalamnya dirasa memberi pertolongan dalam kehidupan mereka. Hal ini memperkuat dengan yang disampaikan Robert & Jimmy (2019) bahwa *senguyun* adalah ikatan komunal yang saling ketergantungan antar individu yang terwujud dalam bentuk gotong

royong (kerja sama) masyarakat. Ikatan tersebut muncul atas kesadaran akan penciptaan Tuhan terhadap alam dan manusia. Dengan demikian hubungan pencipta dengan ciptaan tersebut harus terjaga melalui kerja sama menata kehidupan manusia dan alam.

Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak hanya bergantung pada sumber daya alam tapi juga bergantung pada interaksi masyarakat yang konstruktif. Perilaku kemanusiaan yang tumbuh melalui tradisi *Senguyun* banyak bentuknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktualisasi nilai Pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam tradisi *Senguyun* seperti : (1) Tradisi *Senguyun* lahir dalam rangka menjunjung persamaan derajat dan martabat, serta hak dan kewajiban masyarakat. Sehingga pelaksanaan dan manfaat *Senguyun* dapat diberikan/dirasakan oleh masyarakat dari latar belakang etnis dan agama berbed-beda. Hal tersebut berlaku dari dahulu sampai sekarang. (2) Kegiatan *Senguyun* ekspresi kolektif cinta pada sesama dalam rangka mewujudkan kehidupan rukun dan sejahtera. (3) Setiap warga bersedia mengikuti *Senguyun* atas dasar mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi. (4) Partisipasi dan kontribusi warga secara maksimal. Contoh, warga bersedia menggunakan barang pribadi (mesin atau kendaraan) untuk digunakan dalam kegiatan *Senguyun* tanpa meminta imbalan. (5) Kegiatan *Senguyun* dapat dilaksanakan karena sikap saling menghormati dan menghargai kesepakatan bersama, bahwa setiap individu masyarakat wajib menolong dan berhak mendapatkan pertolongan warga lainnya. (6) Membantu anggota masyarakat yang mengalami musibah/kesusahan dengan cara sumbangsi sembako, material bangunan, dana, dan terlibat *Senguyun* jika dibutuhkan kegiatan bersama. (7) Dalam perencanaan dan pelaksanaan tradisi *Senguyun* warga terbuka untuk bekerja sama dengan warga desa lain tanpa membedakan latar belakang agama dan suku.

Pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan tidak mustahil untuk dilaksanakan karena pada dasarnya para pemikir bangsa ini telah membuat Pancasila sebagai ideologi negara merupakan wujud penjelmaan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia, oleh karena itu nilai-nilai yang ada itu perlu dipahami dan diamalkan oleh semua warga negara, mengerti dan menyadari bahwa Pancasila sebagai sumber nilai.

Walaupun dalam beberapa kasus adanya sikap individualis bertumbuh maka dengan sendirinya perlahan partisipasi dalam tradisi *Senguyun* akan merosot. Tetapi jika nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dan tradisi *Senguyun* diarahkan untuk mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat maka solidaritas akan mendukung masyarakat kehidupan yang adil dan beradab. Untuk itu, perlu dipersiapkan langkah-langkah strategis untuk mendukung upaya menjaga tradisi *Senguyun* dan kepercayaan setiap suku bangsa terhadap tradisi.

Aktualisasi sila kedua mengandung nilai kesamaan derajat maupun kewajiban dan hak, cinta mencintai, hormat menghormati, keberanian membela kebenaran dan keadilan, toleransi, dan gotong royong. Nilai kemanusiaan yang adil mengandung makna bahwa hakekat manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus berkodrat adil. Hal ini mengandung suatu pengertian bahwa hakekat manusia harus adil dalam hubungan diri sendiri, adil terhadap manusia lain, adil terhadap masyarakat, bangsa dan negara, adil terhadap lingkungannya serta adil terhadap Tuhan yang Maha Esa.

KESIMPULAN

Sebagai warga masyarakat Indonesia yang memiliki dasar Negara Pancasila. Tentu saja wajib mengaktualisasikan nilai Pancasila ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara agar Pancasila tetap relevan dalam fungsinya memberikan pedoman dalam

pengambilan kebijakan kebijakan dalam menyelesaikan suatu perkara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di era globalisasi yang membawa nilai-nilai komtemporer tentu sangat besar pengaruhnya terhadap nilai-nilai Pancasila. Dimana ketika kita ingin menata kehidupan, tentu kita harus melihat dulu apakah yang akan kita lakukan tersebut sudah sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan penelitian ini tentang aktualisasi nilai Pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam tradisi *Senguyun*, kita menyadari bahwa nilai tersebut tumbuh dan berkembang pada masyarakat. Aktualisasi nilai-nilai tersebut memberikan kehidupan yang aman dan tenteram. Masyarakat dapat menolong masyarakat lainnya, tidak membedakan latar-belakang dan status sosial-ekonomi, dan kesadaran tentang solidaritas kemanusiaan mendorong terwujudnya masyarakat yang adil dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyono. 2016. Pancasila Sebagai Orthodoksi Dan Orthopraxis Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Humanika* Vol. 23 No. 2 (2016) 40-48 ISSN 1412-9418.
- Kaelan & Zubaidi, Ahmad. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. Paradigma.
- Darmodiharjo. 1984. *Pancasila Suatu Orientasi Singkat*. Jakarta. Aries Lima.
- _____. 2011. Ketetapan MPR RI No. I/MPR/2003. Jakarta. Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Supardan, Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Najiyati, Sri dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor. Wetlands International – Indonesia Programme.
- Susyanthi, Siti. 2009. Analisis Mengenai Eksistensi Hukum Tanah Adat Suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur. Depok. Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Robert & Jimmy. 2019. Kajian Nilai Pancasila Dalam Tradisi Senguyun Masyarakat Dayak Kenya Di Desa Sajau Kecamatan Tanjung Palas Timur. *Jurnal Borneo Humaniora*. Februari 2020 e-ISSN 2599-3305.
- Rianto, Hadi. 2016. Implementasi Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 3, No. 1, Juni 2016 ISSN 2407-5299.
- Yudistira. 2016. *Aktualisasi dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Bangsa*. Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah. Palembang Sumatera Selatan. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2016, 421-436.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang. UMM Press.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta. UIP.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.